

# Peran Pasar dalam Distribusi Sumber Daya Perspektif Ekonomi Syariah

**Annisa Eka Rahayu<sup>1</sup>, Mohamad Anton Athoillah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Doktor Hukum Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2,3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jalan Cimencrang, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat

E-mail : [annisaeka1397@gmail.com](mailto:annisaeka1397@gmail.com)

## **Abstrak,**

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Bagi konsumen, adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Adapun bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi. Secara umum, pasar mempunyai tiga fungsi utama yaitu sebagai sarana distribusi, pembentukan harga, dan sebagai tempat promosi. Salah satu fungsi yaitu sebagai distribusi atau pengalokasian sumberdaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan yuridis normati, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan sifat penelitian bersifat deskriptif analisis yang ditandai dengan mengkaji, menginterpretasikan teori-teori dengan fakta yang ada di lapangan. Pasar memiliki peran penting dalam pengalokasian sumber daya secara efisien. Adapun beberapa cara agar pasar dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien. Tentunya pelaksanaan alokasi sumber daya yang dilakukan oleh pasar harus sesuai dengan prinsip dan koridor syari'at Islam. Hal ini dapat dilakukan agar pasar tidak mengalami kegagalan.

**Kata Kunci:** Pasar, Alokasi, Sumber Daya, Ekonomi Syariah

## **Abstract,**

*The existence of markets has a very important function. For consumers, the existence of markets will make it easier to obtain goods and services of daily necessities. As for producers, the market is a place to facilitate the distribution of goods produced. In general, the market has three main functions, namely as a means of distribution, price formation, and as a place of promotion. One function is as a distribution or allocation of resources. The market has an important role in allocating resources efficiently. There are several ways for the market to allocate resources efficiently. Of course the implementation of resource allocation carried out by the market must be in accordance with Islamic principles and corrections. This can be done so that the market does not fail.*

**Keywords:** Market, Allocation, Resources, Shariah Economic

## PENDAHULUAN

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit kegiatan atau aktivitas ekonomi dengan mendasarkan pada tata aturan moral dan etika syariah. Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariah Islam itu sendiri (maqâshid al-syarî'ah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falâh) melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariah Islam (mashlahah al-'ibâd). Menurut al-Syâhibî tujuan utama syariah Islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima kemaslahatan, yaitu: keimanan (al-dîn), ilmu (al-'ilm), kehidupan (al-nafs), harta (al-mâl), dan kelangsungan keturunan (al-nasl). Jika salah satu dari lima kebutuhan ini tidak tercukupi, niscaya manusia tidak mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya. (Amalia, 2013).

Sudah menajdi kesadaran bagi kita bahwa setiap unit-unit ekonomi mesti mempunyai kaitan dengan unit ekonomi lain sehingga pembahasan teori ekonomi tidak akan dirasa lengkap apabila kita belum memberikan penjelasan bagaimana keterkaitan yang jelas antara rumah tangga, sector produksi, sector pembiayaan dan lain sebagainya. Salah satunya yaitu dengan adanya pasar. Pasar (market) adalah suatu tempat di mana pembeli dan penjual bertemu untuk membeli atau menjual barang dan jasa faktor-faktor produksi. Pasar meliputi "pertemuan" antara pembeli dan penjual, di mana antara keduanya mungkin tidak saling melihat satu sama lain. Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli atau suatu daerah (tempat atau area yang di dalamnya terdapat kekuatan permintaan dan penawaran yang bertemu untuk membentuk suatu harga (Dakhoir, 2017). Keberadaan, pasar merupakan sesuatu yang penting dan tidak dapat dipungkiri keberadaannya sebagai tempat transaksi penjual (produsen) dan pembeli (konsumen) (Mubyarto, 2013). Dengan kebebasannya, setiap individu dapat melakukan tukar menukar barang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Dalam al-Qur'an surat al-Furqan ayat 20 Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لِيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ

Terjemahnya:

*"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar.."*

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa para Rasul sebagai manusia yang biasa makan dan berjalan ke pasar untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Secara tidak langsung Allah menunjukkan bahwa pasar sebagai sarana bagi manusia dalam kehidupan dan ini sebagai hukum alam. Oleh karena itu, al-Ghazali menyatakan bahwa pasar berevolusi sebagai bagian

dari "hukum alam" segala sesuatu, yakni sebagai ekspresi berbagai hasrat yang timbul dari diri sendiri untuk saling memuaskan kebutuhan ekonomi. Pasar mempunyai beberapa fungsi utama. Fungsi ini menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap sistem ekonomi.

*Pertama*, pasar menetapkan nilai (*sets value*). Dalam ekonomi pasar, harga merupakan ukuran nilai. Fungsi ini memecahkan masalah penentuan apa yang harus diproduksi oleh suatu perekonomian. Barang yang relatif lebih diinginkan oleh masyarakat mempunyai tingkat harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan barang yang tidak diinginkan masyarakat. *Kedua*, pasar mengorganisasikan produksi. Dengan adanya harga-harga faktor produksi di pasar, maka akan mendorong produsen (entrepreneur) memilih metode produksi yang paling efisien. *Ketiga*, fungsi atau peran pasar adalah sebagai alokasi distribusi sumber daya yang efisien.

Salah satu fungsi pasar yang berkaitan langsung dengan pendistribusian sumberdaya yaitu fungsi sebagai alokasi sumberdaya yang efisien. Dalam ilmu ekonomi, dikatakan bahwa alokasi sumber daya efisien, ketika pasar beroperasi menjadi pasar persaingan sempurna.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Pasar dalam Islam**

Pasar merupakan jantung perekonomian bangsa. Maju mundurnya perekonomian sangat bergantung kepada kondisi pasar. Ia mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan suatu transaksi atas barang atau jasa. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Ajaran Islam sangat menghargai pasar sebagai wahana bertransaksi atau perniagaan yang halal (sah/legal) dan *thayyib* (baik) sehingga secara umum pasar merupakan mekanisme alokasi dan distribusi sumberdaya ekonomi yang paling ideal (Yenni Samri Juliati Nasution, 2012).

Pasar di mana para pembeli dan para penjual melakukan interaksi dapat dibedakan dalam dua jenis: Pasar barang dan pasar faktor. Pasar barang adalah tempat di mana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjualbelikan. Sedangkan pasar faktor adalah tempat di mana para pengusaha (pembeli faktor-faktor produksi) mengadakan interaksi dengan pemilik-pemilik faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang diminta masyarakat. (M. Nur Rianto Al-Arif, 2010) Di pasar, seseorang bebas melakukan transaksi sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Mekanisme pasar

merupakan suatu kekuatan yang bersifat masaal (*impersonal*) dan alamiah (*natural*) sehingga mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat yang lebih luas.

Ilmu ekonomi berasal dari ide, gagasan, dan pemikiran yang kemudian dieksperimentasi dan dikembangkan menjadi teori dan model. Pada tataran ide, gagasan, dan pemikiran kontribusi para ilmuwan Arab Muslim, khususnya Ibn Taymiyyah, dalam proses metamorfosis pemikiran ekonomi menjadi ilmu ekonomi. Adam Smith<sup>5</sup> yang disebut oleh kalangan ilmuwan Barat sebagai 'the father of economic science' hanya mengemukakan konsep dasar ekonomi dalam bentuk pemikiran sebagaimana dalam bukunya, *The Wealth of Nation*, yang melahirkan istilah *invisible hand* yang kemudian dikembangkan ilmuwan ilmuwan ekonomi berikutnya menjadi konsep pasar bebas dan hukum pasar supply-demand. Sedangkan ide tentang pasar supply dan demand sudah dikemukakan oleh ilmuwan Muslim jauh sebelum Adam Smith dilahirkan.

Antara Adam Smith dan Ibn Taymiyyah hanya ada satu perbedaan, yaitu Adam Smith diakui sebagai, 'Bapak Ilmu Ekonomi' oleh para ilmuwan ekonomi Barat sedangkan Ibn Taymiyyah yang ilmuwan Muslim dianggap tidak pernah memiliki pemikiran ekonomi oleh mereka. Ibn Taymiyyah memiliki pandangan tentang pasar bebas, di mana suatu harga dipertimbangkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Dia mengatakan bahwa naik turunnya harga tidak selalu berkait dengan kezaliman (*zhulm*) yang dilakukan oleh seseorang. Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa kenaikan harga yang terjadi disebabkan oleh perbuatan ketidakadilan atau *zhulm* para penjual. Perbuatan ini disebut manipulasi yang mendorong terjadinya ketidaksempurnaan pasar. Tetapi pernyataan ini tidak bisa disamakan dalam segala kondisi, karena bisa saja alasan naik dan turunnya harga disebabkan oleh kekuatan pasar. ngkapan Ibn Taymiyyah tersebut juga menggambarkan secara eksplisit bahwa penawaran bisa datang dari produksi domestik dan impor. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. Besar kecilnya kenaikan harga tergantung pada besarnya perubahan penawaran dan/atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan maka kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak natural (*ilâhiyyah*). (Amalia, 2013)

Adapun fungsi pasar dalam Islam tidak berbeda dengan funngsi pasar dalam konvensional, yaitu:

1. Fungsi distribusi, dalam kegiatan distribusi, pasar berfungsi mendekatkan jarak antara konsumen dan produsen dalam melaksanakan transaks. Dalam fungsi distribusi, pasar berperan memperlancar penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

2. Pembentukan harga, pasar berfungsi sebagai pembentuk harga pasar, yaitu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.
3. Pasar merupakan sarana yang paling tepat untuk ajang promosi. Pelaksanaan promosi dapat dilakukan dengan cara memasang spanduk, membagikan brosur, dan membagikan sampel.

Konsep pasar dalam Islam dibangun atas dasar prinsip sebagai berikut:

1. *Ar-Ridha*, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar ridha antara masing-masing pihak. Keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya yaitu keadaan dimana salah satu pihak senang di atas kesedihan pihak lain. Dalam hal harga, para ahli fiqh merumuskannya dengan *price of the equivalent*. Konsep *price of the equivalent* atau *thanam al-mithl* ini mempunyai implikasi yang penting dalam ilmu ekonomi yaitu keadaan pasar yang kompetitif.
2. Persaingan sehat (*fair competition*). Pasar akan terhambat jika terjadi penimbunan (*ikhtikar*) atau monopoli. Monopoli dapat di artikan, setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.
3. Kejujuran (*honesty*) kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.
4. Keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dituntut untuk berperilaku benar dalam pengungkapann kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

Kemudian *monopoli*, *duopoly*, oligopoli dalam artian hanya ada satu penjual, dua penjual atau beberapa penjual tidak dilarang keberadaannya dalam Islam, selama mereka tidak mengambil keuntungan di atas keuntungan normal. Akan tetapi Islam menolak konsep pasar dalam bentuk persaingan bebas tanpa batas sehingga mengabaikan norma dan etika. Pasar yang seperti ini tidak akan mampu merealisasikan tujuan mencapai falah bahkan mungkin akan mendistorsinya. Dalam pasar yang Islami, para pelaku pasar didorong oleh semangat persaingan dalam bingkai nilai dan moralitas Islam.

## Dalil Perdagangan dalam Islam

Adapun Firman Allah Swt dan Hadits Nabi Saw. Yang menjelaskan tentang kegiatan berekonomi yang dilakukan di pasar. Dalam Firman Allah Q.S an-Nisaa [4] : 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Ami Nur Baits, 2020).*

Dan dalam Firman Allah surah al-Rahman [55]: 8-9.

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Terjemahnya:

*Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.*

Selain itu, adapun dalam Firman Allah Q.S asy-Syu'ara [26] : 181.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

Terjemahnya:

*Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan;*

Terakhir, terdapat dalam surah Hud [11] : 85

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

*Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;*

Selain di dalam al-Qur'an adapun hadits-hadits Nabi Saw, yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, khususnya pada pasar. Hadis riwayat Ibnu Umar ra.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ

Artinya:

*Bahwa Rasulullah saw. melarang sistem penjualan najasy (meninggikan harga untuk menipu). (HR. Muslim)*

Kemudian dalam hadis yang diriwayatkan Ibnu Umar ra.

نَهَى أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ

Artinya:

*Bahwa Rasulullah saw. melarang mencegat barang dagangan sebelum tiba di pasar. Demikian menurut redaksi Ibnu Numair. Sedang menurut dua perawi yang lain: Sesungguhnya Nabi saw. melarang pengecatan. (HR. Muslim).*

Terakhir, terdapat dalam hadis yang diriwayatkan Ibn ‘Umar ra.:

النَّبِيعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ، مَا لَمْ يَنْفَرَقَا، إِلَّا بِنَيْعِ الْخِيَارِ

Artinya:

*Dari Nabi saw. beliau bersabda: Penjual dan pembeli memiliki hak pilih selama belum berpisah. Apabila mereka jujur dan mau menerangkan (keadaan barang), mereka akan mendapat berkah dalam jual beli mereka. Dan jika mereka bohong dan menutupi (cacat barang), akan dihapuskan keberkahan jual beli mereka. (HR. Muslim ).*

### Konsep Distribusi Sumber Daya

Imam Ali r.a diriwayatkan mengatakan “*Janganlah kesejahteraan salah seorang di antara kamu mengikat pada saat yang sama kesejahteraan yang lain menurun.*” Dalam ekonomi konvensional keadaan ini dikenal dengan *efficient allocation of goods* yaitu alokasi barang-barang dikatakan efisien bila tidak seorang pun dapat meningkatkan *utility* nya tanpa mengurangi *utility* orang lain. Efisiensi alokasi ini sering disebut sebagai *Pareto efficient*. Pareto adalah ekonom Itali (1848-1923) yang menulis konsep ini. Suatu alokasi dikatakan Pareto efficient bila barang-barang dapat dialokasikan ulang untuk membuat seseorang lebih baik keadaannya tanpa membuat orang lain lebih buruk keadaannya.

Katakanlah Jono dan Kirun mempunyai 10 unit makanan dan 6 unit pakaian. Awalnya Jono memiliki 7 unit makanan dan 1 unit pakaian, sedangkan Kirun memiliki 3 unit makanan dan 5 unit pakaian. Bagi kirun, ia bersedia memberikan 3 unit pakaian untuk mendapat 1 unit makanan. Sedangkan bagi Jono, ia bersedia memberika ½ pakaian untuk mendapatkan 1 unit makanan. Nah, karena Jono lebih menyukai pakaian daripada Kirun, maka keduanya dapat lebih tinggi dari utilitynya dengan melakukan pertukaran.

**Tabel 1.** Distribusi Sumber Daya

Individu	Alokasi Awal	Pertukaran	Alokasi Akhir
Jono	7M, 1P	-1 M + 1P	6M, 2P
Kirun	3M, 5P	+1M, -1P	4M, 4P

Selama MRS (*marginal rate of substitution*) dari Jono dan Kirun berbeda, maka mereka akan terus melakukan pertukaran karena keduanya dapat terus meningkatkan *utility*nya. dengan kata lain, selama MRS nya berbeda maka alokasi belum efisien. Alokasi yang efisien tercapai ketika MRS setiap orang sama. Secara grafis baiasa digunakan diagram Edgeworth Box. (Karim, 2012).

Titik OJ titik asal (origin) bagi Jono, sumbu horizontal menunjukkan jumlah makanan yang dimilikinya (yaitu 7), sumbu vertical menunjukkan jumlah pakaian yang dimilikinya (yaitu 1). Titik OK adalah titik asal (origin) bagi Kirun, sumbu horizontal menunjukkan jumlah makanan yang dimilikinya (yaitu 3), sumbu vertical menunjukkan jumlah pakaian yang dimilikinya (yaitu 5). Sehingga total panjang sumbu horizontal adalah 10 unit makanan, dan total panjang sumbu vertical adalah 6 unit pakaian. Bagi Jono, semakin jauh *utility functionnya* dari titik Oj (atau semakin mendekati titik Ok) berarti semakin baik. Sebaliknya bagi Kirun, semakin jauh *utility functionnya* dari titik Ok (atau semakin mendekati titik Oj) berarti semakin baik, Jono dan Kirun akan terus melakukan pertukaran untuk memaksimalkan utility function keduanya bersinggungan. Pada titik itu MRS keduanya sama, dan alokasi efisien dapat tercapai. Pada titik itu seluruh sumber daya yang ada habis teralokasi di antara keduanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdadarkan pendekatan yuridis normatif, dengan mengkaji atau menganalisis data sekunder. jadi penelitian ini dipahami sebagai penelitian kepustakaan, yaitu penelitian terhadap bahan sekunder, yaitu literatur-literatur dan jurnal yang berkaitan dengan objek pembahasan. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu penelitian untuk menggambarkan masalah yang ada pada masa sekarang (masalah yang aktual), dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder, yakni berupa berupa literature-literatur pendukung. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan menganalisis buku dan literature-literatur yang berkaitan dengan objek pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Pasar dalam Alokasi Sumber Daya yang Efisien Perspektif Ekonomi Syariah**

Pasar yang efisien adalah pasar dimana semua informasi yang tersedia sepenuhnya tercermin pada harga sehingga perubahan hanya mungkin terjadi setelah adanya penggabungan informasi baru. Dengan demikian, dalam pasar yang efisien, peluang menghasilkan pendapatan melalui informasi yang ditemukan dalam harga bersifat terbatas. (Hipotesis ini disebut sebagai sebagai Hipotesis Efisiensi Pasar atau Efficiency Market Hypothesis (E. F. Fama, 1970). Suatu pasar dikatakan berhasil jika kondisi dimana pasar

mengalami peningkatan dalam menyediakan kebutuhan pasar secara efisien atau ketimpangan antara produsen dan konsumen. Dalam hal ini, mekanisme pasar yang efisien akan menyebabkan kebutuhan pasar yang dihasilkan menjadi seimbang. Peran pasar yaitu terjadi ketika mekanisme harga dapat memperhitungkan keseluruhan harga dan keuntungan yang berkaitan dengan penyediaan maupun konsumsi dari suatu barang dan jasa. Hal ini kemudian berdampak pada alokasi atau penggunaan yang efisien.

Kemudian adapun konsep simetris antara kepentingan privat dan publik saja dalam ekonomi konvensional tidak akan mampu mewujudkan suatu tatanan perdagangan yang fair yang membawa kemanfaatan bagi semua secara proporsional. Konsep harus diubah menjadi simetris antara kepentingan pihak konsumen, pihak produsen/penjual dan pihak pemerintah. Kepentingan konsumen ketika membeli produk adalah harapan mendapatkan produk dengan kualitas bagus, harga yang relatif murah, serta mampu memberikan kepuasan maksimum. Kepentingan produsen atau penjual adalah bagaimana dapat mendapatkan keuntungan yang besar dari transaksi produk yang dilakukannya.

Agar keinginan produsen/penjual tersebut dapat terealisasi maka produsen/penjual harus mampu memproduksi atau menyediakan produk dengan efisien sehingga dapat memberikan harga jual relatif murah, memproduksi dengan standar mutu tinggi, serta mampu menciptakan produk yang mampu memberikan kepuasan tinggi bagi konsumen. Sementara itu, kepentingan pemerintah adalah bagaimana dalam makro ekonomi dapat tercipta struktur ekonomi yang kuat, persaingan yang sehat, lingkungan sosial ekonomi yang harmonis dan kesejahteraan seluruh masyarakat yang tinggi.

Untuk terwujudnya keinginan pemerintah tersebut, pemerintah harus mempunyai desain perencanaan besar perdagangan, menyediakan regulasi, sistem dan fasilitas/sarana untuk mendorong konsumen dan produsen/penjual mampu bertindak secara efisien, berinteraksi secara fair dan mudah dievaluasi. Hal ini hanya dapat dilakukan bila paradigma kriteria keberhasilan pemerintah dalam perdagangan diukur dari keberhasilannya dalam mewujudkan kepuasan yang seimbang bagi produsen/penjual, konsumen dan masyarakat luas.

Efektivitas dari suatu pendistribusian barang dan jasa dapat mempengaruhi efisiensi dari suatu produksi. Ketika konsumen mendapatkan barang atau jasa yang spesifikasinya sesuai dengan kebutuhan mereka maka dapat dikatakan pasar tersebut efisien secara alokasi. Pada keadaan ini harga yang dibayarkan konsumen selalu sesuai dengan biaya marjinal produksi. Alasannya karena biaya yang dibayarkan konsumen untuk setiap produk selalu berbanding lurus dengan kepuasan marjinal yang mereka dapatkan. Efisiensi alokasi dapat ditemukan pada pasar persaingan sempurna, karena produsen pada pasar ini dianggap

tidak memiliki kekuatan secara ekonomi untuk menaikkan harga barang secara sewenang-wenang. Agar bertahan maka produsen harus memproduksi dan mendistribusikan barang yang paling dibutuhkan oleh masyarakat untuk menutupi biaya marjinal. Sebaliknya monopoli dalam suatu pasar dapat membuat pasar tersebut tidak efisien secara alokasi, praktik monopoli memiliki kekuatan pasar untuk menaikkan harga produk tanpa harus menyesuaikan sifat produk, sehingga mengurangi kepuasan konsumen.

Efisiensi alokasi hanya menjelaskan bahwa bila semua sumber daya yang ada habis teralokasi, maka alokasi yang efisien dapat tercapai. Tetapi tidak mengatakan pun perihal apakah alokasi tersebut adil. Para ekonom konven berbeda pendapat tentang distribusi yang adil.

1. Konsep Egalitarian, setiap orang dalam kelompok masyarakat menerimabarang sejumlah yang sama;
2. Konsep Rawlsian; memaksimalkan utility orang paling miskin;
3. Konsep Utilitarian, memaksimalkan total utility dari setiap orang dalam kelompok masyarakat;
4. Konsep market oriented; hasil pertukaran melalui mekanisme pasar adalah yang paling adil.

Dalam konsep ekonomi Islam, adil adalah “tidak menzalimi dan tidak didzalimi”. Bias jadi “sama rasa sama rata”. Mekanisme pasar yang terjadi karena adanya permintaan dan penawaran yang menciptakan harga, sehingga yang tercipta di pasar adalah harga yang normal. Berhasilnya mekanisme pasar dalam mengalokasikan factor-faktor produksi dengan cukup efisien dan mendorong untuk pengembangan [erekonomian karena memiliki beberapa kebaikan. Dalam melaksanakan alokasi sumber daya maka pasar harus memerhatikan beberapa prinsip dalam Islam.

1. Pasar dapat memberi informasi yang lebih cepat kepada para konsumen. Dengan demikian, konsumen akan mengetahui jenis komoditi yang cocok untuk dibeli.
2. Pasar memebrikan rangsangan kepada produsen untuk memperoleh keahlian modern, yakni rangsangan untuk meningkatkan cara kerja dan memproduksi.
3. Pasar memberi rangsangan kepada produsen untuk mengembangkan usaha mereka.
4. Pasar menggalakkan pengguna barang factor produksi secara efisien. Ini didasarkan pada keuntungan yang menjadi tujuan pedagang.
5. Pasar memberikan kebebasan yang tinggi pada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Efisiensi dan pemerataan tidak memiliki suatu hubungan langsung dengan tujuan-tujuan egalitarian seperti pengentasan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok,

pencapaian kesempatan kerja penuh, mengurangi kesenjangan dan kekayaan. Diasumsikan bahwa tujuan-tujuan tersebut dengan sendirinya akan dapat direalisasikan sebagai sesuatu hasil langsung dari proses efisiensi dan pemerataan disebabkan oleh keseimbangan persaingan. Segala bentuk intervensi dari luar untuk mengubah status quo akan mengakibatkan timbulnya efisiensi dan pemerataan yang berkurang. Satu-satunya cara untuk mengubah status quo yang dapat diterima adalah dalam rangka kerja optimalitas Pareto (Pareto optimality), suatu keadaan alokasi sumber daya yang sudah mencapai tingkat paling efisien sehingga tidak mungkin meningkatkan kesejahteraan sebagian anggota masyarakat, melainkan akan menurunkan kesejahteraan sebagian lainnya. Yang bersifat netral nilai.

## **KESIMPULAN**

Ajaran Islam sesungguhnya memberi perhatian yang besar terhadap kesempurnaan pasar. Pasar yang sempurna adalah resultan dari kekuatan yang bersifat massal dan impersonal, yaitu merupakan fenomena alamiah. Pasar yang bersaing sempurna dapat menghasilkan harga yang adil bagi penjual, maupun pembeli. Karenanya, jika mekanisme pasar terganggu, maka harga yang adil tidak akan tercapai. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna. Islam memang menetapkan adanya kebebasan, tetapi tidak kebebasan ekonomi yang mutlak, karena kebebasan yang mutlak dalam sistem ekonomi pasar bukanlah keutamaan yang terpuji, bahkan noda akhlak yang terkutuk.

Sesungguhnya, kebebasan ekonomi yang disyaratkan Islam bukanlah kebebasan mutlak yang terlepas dari berbagai ikatan, kebebasan itu adalah kebebasan yang terbatas, terkendali dan terikat dengan keadilan yang diwajibkan Allah. Selama individu tidak dimotivasi secara benar, tak akan ada sistem yang dapat merealisasikan efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber daya maupun pemerataan distribusinya. Untuk memberikan motivasi kepada individu agar bersedia melakukan yang terbaik dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang langka dengan tingkat efisiensi yang tinggi, kepentingan diri mereka perlu dipenuhi pada saat melakukan hal itu.

Perspektif yang sekuler dan pandangan hidup yang bersifat duniawi tidak memberikan suatu mekanisme yang memotivasi individu memenuhi kepentingan sosial, jika hal itu bertentangan dengan kepentingan mereka sendiri. Untuk itu, tidak mungkin memotivasi individu agar menjadi efisien dan adil kecuali kalau dimensi moral diinjeksikan ke dalam nafsu kepentingan diri sehingga kepentingan sosial tidak terganggu, meskipun hal itu bertentangan dengan kepentingan dirinya sendiri. Yang diperlukan adalah menegakkan nilai-nilai moral dengan merestrukturisasi sosioekonomi sedemikian rupa, sehingga individu tidak

dapat menemukan cara untuk memenuhi kepentingannya, melainkan dalam kerangka keadilan sosioekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Afan Zaini, "Pasar Persaingan Sempurna Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ummul Qura*. Vol IV, No. 2, Agustus 2014.
- Al Arif, Nur Rianto dan Amalia, Euis. 2010. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Penerbit: Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Amalia, Euis. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Asatruss, 2005.
- Amalia, Euis. "Mekanisme Pasar Dan Kebijakan Penetapan Harga Adil Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 1 November 2012.
- Ammi Nur Baits. 2020. *Pasar Muslim dan Dunia Makelar*, Yogyakarta: Pustaka. Muamalah.
- Dahoir, Ahmad dan ItslaYunisva Aviva, (2017). *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibn Taimiyah)*, Jawa Timur: LaksBang Pressindo.
- Karim, Adiwarmarman. 2012. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto, Novi. "Kegagalan Invisible Hand Dalam Mengalokasikan Sumber Daya Ekonomi Yang Efisien Dan Dampaknya Terhadap Persoalan Kesenjangan dan kemiskinan". *Jurnal Nalar Fiqih*. Vol.7, No.1 Tahun 2013.
- Pertiwi, Dewi. "Pengujian Efisiensi Pasar Dan Tingkat Konvergensi Harga Komoditas Kopi Arabika Dan Kopi Robusta (Studi Kasus pada Pasar Komoditas Berjangka di Indonesia)". *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol. 9, No. 2, Oktober 2015.
- Shiddiqi, M. Nejatullah.1996. *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.